BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan ilmu dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, tanya jawab dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya langsung, jadi tidak bersifat verbalistik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Guru sebagai pendidik tidak hanya terfokus pada transfer ilmu saja melainkan juga harus dapat mengubah prilaku, memberikan dorongan positif sehingga termotivasi, memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin. Guru juga harus mengerti kondisi setiap individu peserta didiknya yang memiliki berbagai karakteristik di setiap pembelajarannya, sehingga di dalam pembelajaran di dalam kelas yang heterogen berbagai macam peserta didiknya guru bisa mengajar dengan sistem pembelajaran yang baik,di dalam pembelajaran perlu dilakukankegiatan yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran,seperti aktif dalam berbicara,berdiskusi serta aktif dalam bertanya lalu menjawab pertanyaan.

Biasanya seseorang dalam menulis menggunakan kata-kata yang dikenal dan telah dipahami makna maupun tujuan penulisannya, akan tetapi banyak materi yang telah dikuasai oleh seseorang yang tidak pernah muncul dalam tulisannya. Hal ini disebabkan karena untuk menggunakan suatu kata dalam tulisan diperlukan

pengetahuan yang lebih mendalam dalam hal penerapan kata tersebut.

Pembelajaran menulis di SD memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik karena pembelajaran keterampilan menulis merupakan modal agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti semua proses pembelajaran di kelas. Menulis tidak hanya menjadi kemampuan dasar utama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga berlaku untuk mata pelajaran lain.

Tetapi banyak peserta didik SD yang belum bisa menulis secara sistematis dikarenakan mereka bingung dalam menuangkan idenya dalam sebuah tulisan dan berakhir dengan tulisan yang berisi tentang inti dari pemikiran mereka saja dengan bahasa yang belum tertata, itulah yang membuat mereka pesimis terlebih dahulu sebelum mulai menulis bahkan hanya untuk menuliskan sebuah informasi saja. Maka dari itu disini tugas guru untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam menulis. Peneliti memilih strategi critical incident untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam menulis.

Peneliti mencoba strategi pembelajaran aktif *critical incident* untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, karena *critical incident* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Strategi pembelajaran aktif *critical incident* dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena strategi pembelajaran aktif *critical incident* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan. Peneliti mengharapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan menilis peserta didik. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada materi interaksi sosial, diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran yang sifatnya berpusat pada gurupun harus dirubah dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan demikian diharapkan peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu

strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) dimana strategi ini merupakan cara untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah peran guru yang menerangkan pembelajaran kepada peserta didiknya dengan tidak memperhatikan kondisi peserta didiknya hal ini menyebabkan potensi peserta didik kurang digali lebih dalam lalu berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang rendah. Tugas guru tidak hanya memberikan ilmu kepada murid, tetapi juga memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan agar peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin. Rendahnya kemampuan peserta didik, dalam bertanya dan menjawab karena guru yang kurang melatih peserta didik untuk lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal tersebut jika dilaksanakan secara terus menerus akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah sehingga prestasi belajar peserta didik juga menurun. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami isi dari pembelajaran tersebut serta peserta didik lebih berani

mengemukakan pendapat lebih banyak lagi tentang isi di dalam pembelajaran, karena strategi yang dipilih tersebut mampu membangkitkan niat belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Menulis Informasi Tema 4 Materi Interaksi Sosial Di Kelas V SD Hang Tuah X Sedati Juanda".

B. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang akan diteliti, agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Maka penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Critical Incident*
2. Penelitian akan dilaksanakan di SD Hang Tuah X Sedati Juanda
3. Penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas 5 C.
4. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis informasi.
5. Pokok bahasan yang digunakan penelitian ini adalah Tema 4 Sehat itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat Pembelajaran 3.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti akan dimenimbulkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas peserta didik saat menggunakan strategi *critical incident?*
2. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran menulis informasi tema 4 materi interaksi sosial di kelas 5 dengan penerapan strategi *critical incident*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat dibuat tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui aktifitas peserta didik menggunakan strategi *critical incident.*
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis informasi peserta didik pada tema 4 di kelas 5 SD Hang Tuah X Sedati Juanda setelah penerapan strategi *critical incident*.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar bermanfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dalam memperdalam kemampuan menulis di sekolah dasar melalui strategi *critical incident* .

2. Bagi Peserta didik
   a. Dapat membantu peserta didik menguasai kemampuan menulis informasi dalam pembelajaran
   b. Memberikan peserta didik kesempatan belajar dengan menggunakan strategi *critical incident.*
   c. Peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri.
   d. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat di depan umum.
   e. Serta membuat peserta didik berfikir kritis,mempunyai inisiatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam pembelajaran.

3. Bagi guru
   a. Menambah wawasan tentang *critical incident.*
   b. Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik selama proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efesien.

c. Membantu mempermudah guru dalam menerapkan atau mencoba proses pembelajaran yang bervariasi.
d. Sebagai alternatif guru sebagai bahan mengajar dalam menggunakan strategi *critical incident* untuk menunjang pembelajaran supaya mendapatkan hasil yang baik.

4. Bagi Sekolah

Bila strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis informasi mendapatkan hasil yang positif dapat di pertimbangkan dan di jadikan rujukan untuk ditetapkan sebagai salah satu proses pembelajaran.

5. Bagi peneliti

Menambah wawasan baru bagi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan strategi critical incident yang berperan terhadap kemampuan menulis.

Halaman ini sengaja dikosongkan